



**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026**

*(Factors Associated with the Incidence of Stunting Among Children Under Five in the Working Area of the Tataba Community Health Center, Buko District, Banggai Islands Regency, in 2026)*

**Herawati<sup>1</sup>, Fitrianty S. Lanyumba<sup>1</sup>, Utami Asana<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk

\*Koresponden Penulis: [asanautami40@gmail.com](mailto:asanautami40@gmail.com)

**ABSTRAK**

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting secara nasional pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Di Provinsi Sulawesi Tengah prevalensi stunting tercatat sebesar 27,2% dan kemudian menurun menjadi 26,1%, namun masih berada di atas target nasional sebesar 14%. Sementara itu, Kabupaten Banggai Kepulauan mengalami peningkatan prevalensi stunting dari 27,7% pada tahun 2023 menjadi 28,4% pada tahun 2024. Kondisi tersebut juga ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba dengan 89 kasus balita stunting atau sebesar 24,28% pada tahun 2026. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba sebanyak 477 balita, dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian stunting pada balita di Puskesmas Tataba mencapai 50,0%. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil ( $p < 0,001$ ), berat badan lahir ( $p < 0,001$ ), dan riwayat pemberian ASI eksklusif ( $p < 0,001$ ) dengan kejadian stunting pada balita ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, riwayat Kekurangan Energi Kronik (KEK) ( $p = 0,070$ ) dan riwayat anemia pada ibu hamil ( $p = 0,204$ ) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p > 0,05$ ). Diharapkan Puskesmas Tataba dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi mengenai usia ideal kehamilan, pemenuhan gizi selama kehamilan, pencegahan berat badan lahir rendah (BBLR), serta pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting.

**Kata kunci: Stunting, balita, faktor-faktor yang berhubungan**

**ABSTRACT**

*Stunting remains a public health issue requiring serious attention. According to the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the national stunting prevalence in 2022 was 21.6%. In Central Sulawesi Province, the prevalence was recorded at 27.2% and*

*subsequently declined to 26.1%, yet it remained above the national target of 14%. Meanwhile, Banggai Kepulauan Regency experienced an increase in stunting prevalence from 27.7% in 2023 to 28.4% in 2024. A similar situation was observed in the Tataba Community Health Center (Puskesmas) working area, with 89 cases of stunted children under five (24.28%) recorded in 2026. This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all children under five in the Tataba Puskesmas working area (N=477), with a sample of 150 respondents selected using proportional random sampling. Data analysis was conducted using the Chi-Square test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed that the incidence of stunting among children under five in the Tataba Puskesmas area reached 50.0%. Statistical analysis revealed significant associations between stunting and maternal age during pregnancy ( $p < 0.001$ ), birth weight ( $p < 0.001$ ), and history of exclusive breastfeeding ( $p < 0.001$ ). Conversely, no significant associations were found regarding a history of Chronic Energy Deficiency (CED) ( $p = 0.070$ ) or a history of anemia during pregnancy ( $p = 0.204$ ). It is recommended that Tataba Puskesmas enhance promotive and preventive efforts through education on the ideal age for pregnancy, nutritional intake during pregnancy, prevention of low birth weight (LBW), and the importance of exclusive breastfeeding as measures to prevent stunting.*

*Keywords: Stunting, children under five, associated factors*

## **PENDAHULUAN**

Kejadian stunting pada anak merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan di sepanjang siklus kehidupan. Peluang meningkatnya kejadian stunting terjadi di 2 tahun pertama kehidupan (Purnama AL, Hasanuddin and Sulaeman S, 2021). Stunting terjadi karena beberapa hal, baik yang langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi makanan yang tidak cukup, penyakit menular, berat badan dan panjang badan bayi saat lahir. Faktor tidak langsung meliputi keadaan pangan di rumah tangga, cara orang tua mendidik anak, tingkat pendidikan orang tua serta layanan kesehatan yang diperoleh (Setiyawati et al., 2022)

Kasus Stunting tetap menjadi permasalahan global yang penting untuk diatasi di seluruh dunia, sehingga stunting dinobatkan sebagai salah satu fokus utama untuk target perbaikan gizi di dunia hingga tahun 2025 (Soerachmad et al., 2022). Sebanyak 144 juta balita di seluruh dunia mengalami stunting, sejumlah 13,9 juta atau 24,7% di antaranya terjadi di Asia Tenggara. Tingkat keparahan stunting di Indonesia tidak jauh berbeda yaitu 30,8% pada balita dan 29,9% pada baduta. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-east Asia Regional (SEAR). Indonesia masih mempunyai beban dalam masalah gizi yaitu masalah stunting 24,4%, lebih tinggi dibanding standar WHO 20%. Berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 menyimpulkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia adalah sebesar 21,6% ((SSGI), 2022). Melihat capaian tersebut, masih diperlukan usaha yang sangat besar untuk memenuhi target penurunan stunting tahun 2024 yaitu 14 %.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting secara nasional pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut masih berada di atas target nasional yang ditetapkan pemerintah, yaitu sebesar 14%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia, prevalensi stunting di Provinsi Sulawesi Tengah sebelumnya tercatat sebesar

27,2% (SSGI, 2022). Meskipun angka tersebut mengalami penurunan menjadi 26,1%, capaian ini dinilai belum cukup signifikan karena masih berada di atas target nasional.

Kondisi serupa ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Tataba, di mana terdapat 89 kasus balita stunting (24,28%). Kasus stunting terbanyak yaitu 16 kasus di desa Paisubatu, Kemudian 13 kasus di desa Malanggong dan desa Okulo Potil, 10 kasus di desa Batangono, 6 kasus di desa Pelinglalomo dan Tatendeng, 5 kasus di desa Leme-Leme Bungin dan Talas-Talas, 4 kasus di desa Lalengan, 3 kasus di desa Labasiano, Tataba, dan Leme-Leme Darat, dan 2 kasus di desa Olusi (Puskesmas Tataba, 2026).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Tataba masih berada pada angka yang sangat tinggi yaitu mencapai 24,28%. Kondisi ini menunjukkan adanya gap atau selisih yang signifikan sebesar 10,28% jika dibandingkan dengan target prevalensi stunting nasional yang seharusnya ditekan hingga angka 14%. Fenomena sebaran kasus yang sangat besar di beberapa titik, seperti 16 kasus di Desa Paisubatu dan 10 kasus di Desa Batangono, mempertegas bahwa permasalahan stunting di wilayah ini memerlukan perhatian yang mendalam serta identifikasi segera terhadap faktor-faktor penyebabnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan prosedur analitik menggunakan desain penelitian Cross Sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan berbagai faktor faktor yang berhubungan seperti usia ibu saat hamil, riwayat KEK, riwayat anemia pada ibu hamil, berat badan lahir, dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba sebanyak 477 Balita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Lemeshow*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Usia saat Hamil. (2) Riwayat Kekurangan Energi Kronik (KEK). (3) Riwayat Anemia Pada Ibu Hamil. (4) Berat Badan Lahir. (5) Riwayat Pemberian ASI Eksklusif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejadian Stunting pada Balita. Analisis data terdiri dari analisis univariat, bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan karakteristik Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026

| Variabel            | n   | %    |
|---------------------|-----|------|
| Kelompok Umur       |     |      |
| 15-25               | 23  | 15,3 |
| 26-35               | 110 | 73,3 |
| 36-50               | 17  | 11,4 |
| Pendidikan Terakhir |     |      |
| SD                  | 3   | 2,0  |
| SMP                 | 38  | 25,3 |
| SMA/SMK/PAKET C     | 76  | 50,7 |

|                  |    |      |
|------------------|----|------|
| D3/S1            | 33 | 22   |
| Pekerjaan        |    |      |
| Irt              | 86 | 57,3 |
| Guru/Asn/Honorar | 30 | 20   |
| Perawat          | 2  | 1,3  |
| Lainnya          | 32 | 21,3 |

*Sumber: Data Primer, 2026*

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 150 ibu balita di wilayah kerja puskesmas tataba, bahwa 73,3% kategori kelompok umur terbanyak pada kelompok umur 26-35 tahun, sementara pendidikan terakhir paling banyak pada kategori SMA sederajat yaitu sebesar 50,7% dan pekerjaan ibu paling banyak pada kategori ibu rumah tangga yaitu sebanyak 57,3%.

Tabel 2. Distribusi faktor risiko berdasarkan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026

| Variabel                        | n   | %    |
|---------------------------------|-----|------|
| Status Gizi                     |     |      |
| Stunting                        | 59  | 39,3 |
| Tidak Stunting                  | 91  | 60,7 |
| Usia Ibu Saat Hamil             |     |      |
| Berisiko                        | 32  | 21,3 |
| Tidak Berisiko                  | 118 | 78,7 |
| Riwayat KEK                     |     |      |
| KEK                             | 42  | 28   |
| Tidak KEK                       | 108 | 72   |
| Riwayat Anemia                  |     |      |
| Anemia                          | 13  | 8,7  |
| Tidak Anemia                    | 137 | 91,3 |
| Berat Badan Lahir               |     |      |
| Tidak Normal                    | 58  | 38,7 |
| Normal                          | 92  | 61,3 |
| Riwayat Pemberian Asi Eksklusif |     |      |
| Tidak Asi Eksklusif             | 89  | 59,3 |
| Asi Eksklusif                   | 61  | 40,7 |

*Sumber: Data Primer, 2026*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 39,3% balita di wilayah kerja Puskesmas Tataba menderita stunting dan 60,7% lainnya tidak menderita stunting. Diketahui bahwa ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tataba yang memiliki usia saat hamil berisiko sebanyak 21,3%, sedangkan Ibu balita yang memiliki usia saat hamil tidak berisiko sebanyak 78,7%. Diketahui bahwa ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tataba dengan Riwayat KEK sebanyak 28% sedangkan yang tidak memiliki Riwayat KEK sebanyak 72%. Diketahui bahwa ibu Balita di wilayah kerja Puskesmas Tataba dengan riwayat Anemia sebanyak 8,7% sedangkan yang tidak memiliki riwayat Anemia sebanyak 91,3%. Diketahui bahwa Balita di wilayah kerja Puskesmas Tataba dengan Berat Badan Lahir Normal sebanyak 61,3% sedangkan yang Berat Badan Lahir Tidak Normal 38,7%. Diketahui bahwa balita di wilayah kerja Puskesmas Tataba dengan

riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 40,7%, sedangkan yang tidak memiliki riwayat ASI eksklusif sebanyak 59,3%.

Tabel 3. Distribusi Hubungan faktor risiko ibu hamil berdasarkan Kejadian Stunting Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026

| Variabel                        | Kategori         |                        | Analisis Uji<br><i>Chi-Square</i> |
|---------------------------------|------------------|------------------------|-----------------------------------|
|                                 | Stunting<br>N(%) | Tidak Stunting<br>N(%) |                                   |
| Usia Ibu Saat Hamil             |                  |                        |                                   |
| Berisiko                        | 22(68,7)         | 10(31,3)               | p=0,001                           |
| Tidak Berisiko                  | 37(31,4)         | 81(68,6)               |                                   |
| Riwayat KEK                     |                  |                        |                                   |
| KEK                             | 21(50)           | 21(50)                 | p= 0,070                          |
| Tidak KEK                       | 38(35,2)         | 70(64,8)               |                                   |
| Riwayat Anemia                  |                  |                        |                                   |
| Anemia                          | 7(53,8)          | 6(46,2)                | p=0,204                           |
| Tidak Anemia                    | 52(38)           | 85(62)                 |                                   |
| Berat Badan Lahir               |                  |                        |                                   |
| Tidak Normal                    | 38(65,5)         | 20(34,5)               | p= 0,001                          |
| Normal                          | 21(22,8)         | 71(77,2)               |                                   |
| Riwayat Pemberian ASI Eksklusif |                  |                        |                                   |
| Tidak Asi Eksklusif             | 50(56,2)         | 39(43,8)               | p<br>p=0,001                      |
| Asi Eksklusif                   | 9(14,8)          | 52(85,2)               |                                   |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa nilai  $p=0,001$  dimana terdapat hubungan bermakna antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita, nilai  $p=0,070$  dimana tidak terdapat hubungan bermakna antara riwayat KEK dengan kejadian stunting pada balita, nilai  $p=0,204$  dimana tidak terdapat hubungan bermakna antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita, nilai  $p=0,001$  dimana terdapat hubungan bermakna antara berat badan lahir pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita, nilai  $p=0,001$  dimana terdapat hubungan bermakna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Ibu Saat hamil dengan Kejadian Stunting

Usia ibu saat hamil merupakan umur ibu pada saat mengalami kehamilan. Usia ibu saat hamil dalam penelitian ini dikategorikan menjadi usia berisiko, yaitu  $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun, dan usia tidak berisiko, yaitu 20–35 tahun. Usia ibu saat hamil merupakan salah satu karakteristik maternal yang dapat berkaitan dengan kondisi kehamilan dan pertumbuhan janin.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value} < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Pada kelompok ibu yang memiliki usia saat hamil berisiko, terdapat 22 balita (68,7%) yang mengalami stunting, sedangkan pada kelompok ibu dengan usia saat hamil tidak berisiko terdapat 37 balita

(31,4%) yang mengalami stunting. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi kejadian stunting lebih tinggi pada balita yang ibunya memiliki usia saat hamil berisiko.

Kehamilan pada usia < 20 tahun dapat berkaitan dengan kondisi ibu yang masih berada dalam masa pertumbuhan sehingga kebutuhan zat gizi ibu dan janin dapat saling bersaing. Sementara itu, kehamilan pada usia > 35 tahun berkaitan dengan perubahan kondisi fisiologis ibu yang dapat memengaruhi kesiapan tubuh dalam menjalani kehamilan. Kondisi tersebut dapat berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan gizi dan pertumbuhan janin selama kehamilan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pusmaika et al. (2022) di Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan yang menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting dengan p-value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hasil yang sama juga ditemukan oleh Wiartin et al. (2025) di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang Kabupaten Pinrang yang menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu saat hamil berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba.

### **Hubungan Antara Riwayat Kekurangan Energi Kronik (KEK)**

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan kondisi kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan dapat ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm. Riwayat KEK dalam penelitian ini menunjukkan apakah ibu memiliki riwayat KEK selama kehamilan berdasarkan catatan kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat KEK dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba. Hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,070 ( $p > 0,05$ ). Pada kelompok ibu yang memiliki riwayat KEK, terdapat 21 balita (50%) yang mengalami stunting, sedangkan pada kelompok ibu yang tidak memiliki riwayat KEK terdapat 38 balita (35,2%) yang mengalami stunting.

Meskipun proporsi kejadian stunting lebih tinggi pada balita yang ibunya memiliki riwayat KEK, perbedaan tersebut belum menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat berkaitan dengan adanya pelayanan kesehatan selama kehamilan, seperti pemantauan status gizi ibu dan pemberian intervensi apabila ditemukan masalah gizi. Selain itu, kondisi pertumbuhan anak setelah lahir tidak hanya berkaitan dengan keadaan gizi ibu selama kehamilan, tetapi juga dapat berkaitan dengan berbagai faktor lain selama masa pertumbuhan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warsini, Hadi, dan Nurdianti (2016) di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta yang memperoleh p-value = 0,23 sehingga tidak terdapat hubungan antara riwayat KEK dengan kejadian stunting. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Puspita dan Faulina (2025) di Desa Alai Wilayah Kerja Puskesmas Lembak yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara riwayat KEK dengan kejadian stunting. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat KEK tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba.

### **Riwayat Anemia Pada Ibu Hamil**

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) ibu berada di bawah batas normal selama kehamilan. Riwayat anemia dalam penelitian ini

menunjukkan ada atau tidaknya riwayat anemia yang dialami ibu selama kehamilan berdasarkan hasil pemeriksaan Hb yang tercatat dalam dokumen kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} = 0,204$  ( $p > 0,05$ ). Pada kelompok ibu yang memiliki riwayat anemia, terdapat 7 balita (53,8%) yang mengalami stunting, sedangkan pada kelompok ibu yang tidak memiliki riwayat anemia terdapat 52 balita (38%) yang mengalami stunting.

Anemia selama kehamilan dapat berkaitan dengan berkurangnya kemampuan darah dalam membawa oksigen dan zat gizi yang dibutuhkan selama kehamilan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat anemia tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting. Hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita dalam penelitian ini tidak hanya dapat dilihat dari riwayat anemia ibu selama kehamilan, tetapi juga berkaitan dengan kondisi dan faktor lain yang terjadi selama pertumbuhan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warsini, Hadi, dan Nurdianti (2016) di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta yang memperoleh  $p\text{-value} = 0,08$  dan menunjukkan tidak terdapat hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Yanti (2024) di Puskesmas Cimarga dengan  $p\text{-value} = 0,948$ .

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat anemia pada ibu hamil tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba.

### **Berat Badan Lahir (BBL)**

Berat badan lahir (BBL) adalah berat badan bayi yang diukur segera setelah lahir. Dalam penelitian ini, berat badan lahir dikategorikan menjadi berat badan lahir normal dan berat badan lahir tidak normal berdasarkan catatan berat badan bayi saat lahir yang terdapat dalam Buku KIA atau dokumen kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Pada balita dengan berat badan lahir tidak normal, terdapat 38 balita (65,5%) yang mengalami stunting, sedangkan pada balita dengan berat badan lahir normal terdapat 21 balita (22,8%) yang mengalami stunting.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada balita dengan berat badan lahir tidak normal dibandingkan dengan balita yang memiliki berat badan lahir normal. Berat badan lahir dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan bayi pada saat lahir. Kondisi berat badan lahir yang tidak normal dapat berkaitan dengan kondisi pertumbuhan anak pada periode selanjutnya, terutama apabila tidak diikuti dengan pemenuhan kebutuhan gizi dan perawatan yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Levia (2022) di Puskesmas Kenten Kota Palembang yang menunjukkan adanya hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting dengan  $p\text{-value} = 0,012$  ( $p < 0,05$ ). Hasil yang sama juga ditemukan oleh Supriyanto, Paramashanti, dan Astiti (2017) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan  $p\text{-value} < 0,001$  yang menunjukkan adanya hubungan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak usia 6–23 bulan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berat badan lahir berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba.

### **Riwayat Pemberian ASI Eksklusif**

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral sesuai kebutuhan medis. Dalam penelitian ini, riwayat pemberian ASI eksklusif menunjukkan apakah balita mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Pada balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, terdapat 50 balita (56,2%) yang mengalami stunting, sedangkan pada balita yang mendapatkan ASI eksklusif terdapat 9 balita (14,8%) yang mengalami stunting.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif. ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi dan komponen yang mendukung sistem kekebalan tubuh. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan membantu mendukung pertumbuhan serta perkembangan pada periode awal kehidupan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, Tresnasari, dan Islami (2025) di Desa Baros Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung yang menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting dengan  $p\text{-value} = 0,005$ . Hasil yang sama juga ditemukan oleh Rahmalia dan Azinar (2024) di wilayah kerja Puskesmas Bandar Harjo yang menunjukkan adanya hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 6–24 bulan dengan  $p\text{-value} = 0,001$ . Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba.

### **Keterbatasan Penelitian**

Tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel karena sebagian ibu balita tidak hadir saat kegiatan Posyandu, sehingga tidak berkesempatan menjadi sampel penelitian. Beberapa data riwayat kesehatan ibu dan anak tidak tercatat secara lengkap sehingga memerlukan konfirmasi kembali kepada responden. Waktu pengumpulan data terbatas karena penelitian dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu saat hamil, berat badan lahir dan riwayat pemberian ASI eksklusif menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2026 namun dapat dilihat secara hati-hati karena responden penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara riwayat kekurangan energi kronik dan riwayat anemia dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tataba Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2026.

Diharapkan Puskesmas Tataba dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi mengenai usia ideal kehamilan, pemenuhan gizi selama

kehamilan, pencegahan berat badan lahir rendah (BBLR), serta pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, dukungan dari bagian dan Lembaga, para professional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

S.K.S.G.I. (2022) Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.

Agustia, R., Rahman, N. and Hermiyanty (2018) “Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Paboya, Kota Palu,” *Journal of Nutrition and Health*, 2(2), pp. 59–62. Available at: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ghidza>.

Andi Sari Bunga Untung, Riza Afriani Margaresa, Marti Rahayu Diah Kusumawati, Bhinuri Damawanti and T.R.N.P. (2018) *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting*. Available at: [https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2021/11/Juknis-Implementasi-KPP-Stunting\\_buku-2\\_ISBN.pdf](https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2021/11/Juknis-Implementasi-KPP-Stunting_buku-2_ISBN.pdf).

Asrida Darmis (2023) *Faktor Risiko Stunting Pada Anak 1000 Hari Kehidupan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Kota Padang*. Available at: <http://repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site/id/eprint/1019/1/ASRIDA%20DARMIS.pdf>.

Eldrian, F. et al. (2023) “Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Cipadung Kota Bandung,” *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 9(1), pp. 80–89. Available at: [www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id](http://www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id).

Farhan, K. and Dhanny, D.R. (2021) “Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi,” *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>.

Fatihunnajah, M.F. and Budiono, I. (2023) “Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan,” *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(1), pp. 69–79. Available at: <https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.57748>.

Fredy Akbar K., S.Kep., Ns., M.Kep. et al. (2021) *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang pada Balita*. Available at: <https://repository.deepublish.com/media/publications/610360-strategi-menurunkan-prevalensi-gizi-kura-ad28de03.pdf>.

Hartati, S. and Zulminiati, Z. (2020) “Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman

<https://doi.org/10.51888/bkm.v5i1.560>

- Kanak-Kanak Negeri 2 Padang,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1035–1044. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>.
- Hidayani, W.R. (2020) “Riwayat Penyakit Infeksi yang Berhubungan dengan Stunting di Indonesia: Literature Review,” *Peran Tenaga Kesehatan dalam Menurunkan Kejadian Stunting*, 2(01), pp. 45–53. Available at: <https://ejurnal.respati-tasikmalaya.ac.id/index.php/semnas/article/view/264>.
- Hidayati, N. (2021) “Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), pp. 8–17. Available at: <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/jik/article/view/524>.
- Husna, A. and Farisni, T.N. (2022) “Hubungan ASI Eksklusif Dengan Stunting Pada Anak Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya,” *Jurnal Biology Education*, 10(1), pp. 33–43. Available at: <https://ojs.serambimekkah.ac.id>.
- Kementerian Kesehatan (2018) *Keluarga Bebas Stunting*. Available at: <https://kemkes.go.id/eng/keluarga-bebas-stunting>.
- Kusnanto, P.H. (2018) *Tri Siswati: Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri. Available at: <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku%20stunting%20lengkap.pdf>.
- Laila, R., Syahda, S. and Lubis, D.S. (2022) “Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di UPTD Puskesmas Kampar,” *Evidence Midwifery Journal*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.31004/emj.v1i1.19556>.
- Lobo, W.I., Talahatu, A.H. and Riwu, R. (2019) “Faktor Penentu Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang,” *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 59–67. Available at: <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM>.
- Lusiani, V.H. and Anggraeni, A.D. (2021) “Hubungan Frekuensi dan Durasi Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas,” *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.374>.
- Mediani, H.S. (2020) “Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review,” *Global Journal of Health Science*, 12(8), pp. 83–95. Available at: <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>.
- Mediloka, M., Lestari, I.P. and Nurvinanda, R. (2023) “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita,” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), pp. 155–164. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i1.2063>.
- Mulyaningrum, F.M., Susanti, M.M. and Nuur, U.A. (2021) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Wilayah Grobogan,” *Jurnal Keperawatan dan*  
<https://doi.org/10.51888/bkm.v5i1.560>

- Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus, 10, pp. 74–84. Available at: <http://jurnal.stikescendikiautamakudus.ac.id>.
- Nanda Mirani, Ayunin Syahida and Mukhlisiana (2021) “Prevalensi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri di Kota Langsa,” *Journal of Health Promotion*, 4(2), pp. 132–137. Available at: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1486/1276>.
- Octalica Zakia, O., Rumiya, E. and Agussafutri, W.D. (2022) “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Anak Usia Toddler Di Desa Beduri Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo,” 02. Available at: <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8569/>.
- Purnama AL, J., Hasanuddin, I. and Sulaeman, S. (2021) “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan,” *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), pp. 75–85. Available at: <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>.
- Pusmaika, R. et al. (2022) “Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang,” *Indonesia Health Issue*, 1, pp. 49–56. Available at: <https://inhis.pubmedia.id/index.php/inhis/article/view/11>.
- Puspita, S. and Faulina, R. (2025) “Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronis Saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita Desa Alai Wilayah Kerja Puskesmas Lembak,” *Jurnal Ners*, 9(4), pp. 6828–6831. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Putri, V.D. and Levia, A.T. (2022) “Hubungan Berat Badan Lahir terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun,” *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma’arif Baturaja*, 7(2), pp. 147–151. Available at: <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i2.192>.
- Putri, Z.S., Tresnasari, C. and Islami, U. (2025) “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Baros,” *Jurnal Riset Kedokteran*, 5(1), pp. 15–22. Available at: <https://doi.org/10.29313/jrk.v5i1.6609>.
- Rahmalia, F.Y. and Azinar, M. (2024) “Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan,” *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 6(1), pp. 43–52. Available at: <https://doi.org/10.54783/jin.v6i1.881>.
- Rahmawati, V.E., Pamungkasari, E.P. and Murti, B. (2018) “Determinants of Stunting and Child Development in Jombang District,” *Journal of Maternal and Child Health*, 3(1), pp. 68–80. Available at: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.01.07>.
- Rangga, P. et al. (2025) “Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Balita,” *The Journal of Mother and Child Health Concerns*, 5(1), pp. 120–130. Available at: <https://e-jurnal.ipphor.com/index.php/mchc>.
- <https://doi.org/10.51888/bkm.v5i1.560>

- Sandi and Rahmadhita, K. (2020) “Permasalahan Stunting dan Pencegahannya,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>.
- Setiyawati, M.E. et al. (2022) “Studi Literatur: Keadaan dan Penanganan Stunting di Indonesia,” 8(2), pp. 179–186. Available at: <https://doi.org/10.3781/ikraith-humaniora.v8i2>.
- Sholihah, S.C. (2025) “Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Dradah,” 6(April 2023), pp. 9154–9165. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/10859>.
- Soerachmad, Y. et al. (2022) “Analisis Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 170–181. Available at: <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3213>.
- Soliman, A. et al. (2021) “Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood,” *Acta Biomedica*, 92(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N. and Suprayitno, E. (2020) “Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang,” *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), pp. 39–43. Available at: <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/174>.
- Supriyanto, Y., Paramashanti, B.A. and Astiti, D. (2017) “Berat Badan Lahir Rendah Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan,” *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 5(1), pp. 23–30. Available at: [https://doi.org/10.21927/ijnd.2017.5\(1\).23-30](https://doi.org/10.21927/ijnd.2017.5(1).23-30).
- Tanzil, L. and Hafriani, H. (2021) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan,” *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 25–31. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3390>.
- TP2AK (2020) Apa Itu Stunting? Available at: <https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/09/FAQ-Serial-Apa-itu-Stunting-Final.pdf>.
- Vasera, R.A. et al. (2023) “Hubungan Pemberian Imunisasi dengan Kejadian Anak Stunting di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021,” *Jurnal Kedokteran STM*, 6(1). Available at: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm>.
- Wahyuni, T. and Diansabila, J. (2021) “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kadar Kolesterol pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran,” *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 1(2), p. 54. Available at: <https://doi.org/10.51888/bkm.v5i1.560>

<https://doi.org/10.24853/mjnf.1.2.54-59>.

- Wardita, Y., Suprayitno, E. and Kurniyati, E.M. (2021) “Determinan Kejadian Stunting pada Balita,” *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), pp. 7–12. Available at: <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>.
- Warsini, K.T., Hadi, H. and Nurdianti, D.S. (2016) “Riwayat KEK dan Anemia pada Ibu Hamil Tidak Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta,” *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 4(1), pp. 29–40. Available at: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/335>.
- Wartin, I.R., Darmapatni, M.W.G. and Tedjasulaksana, R. (2025) “Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting pada Balita,” *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 13(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.32922/jkp.v13i1.996>.
- Wulandari, P. et al. (2025) “Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Rongkop Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2025,” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), pp. 610–619. Available at: <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/933>.
- Yanti, N.A. (2024) Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Cimarga Tahun 2022. Karya Tulis Ilmiah. Rongkasbitung: Universitas La Tansa Mashiro.
- Yudhistirana, M.N. and Nulanda, M. (2025) “Determinan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(April). Available at: <https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.5723>.